

**PENERAPAN METODE DRILL PADA MATERI THAHARAH DI
SMP IT BAITI JANNATI SUNGGAL
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI FATIMAH

1701020112



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

**Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku
Tercinta**

Ayahanda Na'im

Ibunda Aisyah

**Tak lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan &
Keberhasilan Bagi Diriku**

(* Lembar persembahan ini dapat juga diajukan untuk Kakak/Abang/Kerabat/
Sahabat, ataupun orang-orang yang telah banyak berjasa
dalam kehidupan peneliti)



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
NPM : 1701020112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 16/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Dr.Arwin Juli Rakhmadi, S.HI, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NPM : 1701020112
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah Di
SMP IT Baiti Jannati Sunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah Di SMP IT Baiti Jannati Sunggal”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisma, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Oktober 2021

Yang menyatakan:



Siti Fatimah
NPM:1701020112

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah Di SMP IT Baiti Jannati

Sunggal

Oleh:

Siti Fatimah
NPM: 1701020112

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 12 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Zailani, S.PdI.,M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan, 12 Oktober 2021

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi a.n. Siti Fatimah

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

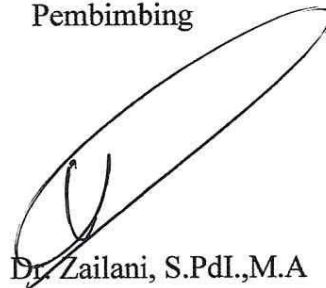
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Dahliana berjudul **“Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah Di SMP IT Baiti Jannati Sunggal”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Zailani, S.PdI.,M.A



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : **Dr.Zailani, S.Pdi.,M.A**

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
 Npm : 1701020112
 Semester : IX
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah Di SMP IT Baiti Jannati Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Kamis 30 September 2021	- Rumusan Masalah harus sama jumlahnya dengan Tujuan Penelitian / - Tambahkan abstrak 2 bahasa. - fotoNote harus bedakan panduan		Perbaiki
Jumat 8 Oktober 2021	- Triangulasi - Analisis - Perbaiki BAB IV		Perbaiki
12 oktober 2021			pe

Medan, 12 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
 Dekan

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	?	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ —	fathah	A	a
ِ —	Kasrah	I	i
ُ —	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كتب
- fa'ala : فعل
- kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

– qāla : قال

– ramā : رما

– qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

– rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl : روضة الأطفال

– al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

– ṭalḥah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna* : تأخذون
- *an-nau'* : النوء
- *syai'un* : شيء
- *inna* : إن
- *umirtu* : أمرت
- *akala* : أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

Abstrak

SITI FATIMAH, 1701020112, Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Tharahah Di Smp It Baiti Jannati

Metode Drill merupakan pembelajaran yang berpusat pada latihan yang menyebabkan siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya untuk melakukan latihan siswa harus diberi pengertian sebelum diadakan latihan, siswa melakukan latihan untuk mencapai tujuan. Penerapan metode Drill ini sangat membantu dalam perihal mengajar dan mendidik siswa dalam perihal agama khususnya Mata pelajaran Tharahah.

Mata pelajaran Tharahah merupakan mata pelajaran yang khusus untuk siswa yang akan menjelang remaja di SMP IT Baiti Janati tempatnya di daerah Medan Sunggal. Berdasarkan dari hasil penelitian di sekolah SMP IT Bakti Jannati bahwa metode drill dalam penerapannya sangat bagus dan baik untuk meninjau ketangkasan dan keuletan proses belajarnya siswa, namun terkadang penerapan metode ini tidaklah selalu diterapkan oleh guru bida studi disebabkan banyaknya kesibukan guru yang terkadang lupa untuk menanamkan penerapan metode tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimana ada proses Tanya jawab kepada guru dan siswa sebagai proses adanya observasi kesekolah. Proses pembelajaran sebelumnya banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar khususnya pada bidang studi Tharahah sehingga adanya pengenalan untuk penerapan metode Drill sebagai tahap untuk meningkatkan siswa aktif dalam belajar.

Kata kunci : Mata Pelajaran Tharahah, Penerapan Metode Drill

Abstract

SITI FATIMAH, 1701020112, Application of the Drill Method in Tharahah Subjects at Baiti Jannati Junior High School

The Drill method is an exercise-centered learning that causes students to gain dexterity and proficiency in doing something in accordance with what is learned. To do the exercise, students must be given an understanding before the exercise is held, students carry out exercises to achieve the goal. The applications of the Drill method is very helpful in helping teach and educate students in religion, especially Tharah subjects.

The Tharahah subject is a special subject for students who are about to reach their teens at SMP IT Baiti Janati not in the Medan Sunggal area. Based on the results of research at the IT Bakti Jannati Junior High School that the drill method in its application is very good and good for reviewing the dexterity and tenacity of the student's learning process, but the application of this method is always applied by study bida teachers due to the many busy teachers who forget to apply the application of the method.

The method used in this study is a descriptive qualitative method where there is a question and answer process to teachers and students as a process of school observation. In the previous learning process, many students were not active in learning, especially in the Trahah field of study, so the introduction of the application of the Drill method as a stage to increase students' active learning.

Keywords: Trahah Subjects, Application of Drill Method

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul "**Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Tharahah di SMP IT Bakti Jannati Medan Sunggal.**"

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta, kakak dan abang tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, support dan kasih sayang, serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberi arahan dan membimbing kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi selaku Kepala Program Studi


Pendidikan Agama Islam

7. Bapak Drs. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I,M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
9. Terima kasih juga buat teman seperjuangan VIII-C1 Pagi Pendidikan Agama Islam stambuk 2017 yang telah menorehkan cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di kelas C1 Pagi Fakultas Agama Islam.
10. Terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah, Guru, beserta Murid SMP IT Baiti Jannati Sunggal yang telah meluangkan aktunya untuk penulis ketika melakukan penelitian skripsi.dan untuk semua pihak yang telah mendukung penulisan selama ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Jazakumullah Khair Al-Jaza'*.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu - ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 12 Oktober 2021
Penyusun



Siti Fatimah
1701020112

DAFTAR ISI

ABSTRAK1	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Identifikasi Masalah	4
C Rumusan Masalah	4
D Tujuan Penelitian	5
E Manfaat Penelitian.....	5
F Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1 Pengertian Metode	7
2. Pengertian Hasil Belajar	8
3. Indikator Hasil Belajar.....	9
4. Faktor yang Memepngaruhi	11
5. Pengertian Thaharah	12
6. Materi Thaharah	12
7. Fungsi Pelajaran Thaharah.....	12
8. Metode Drill.....	13
9. Keterkaitan Hasil Belajar dan Metode Drill.....	22
10. Kerangka Konseptual	22
B. Kajian Terdahulu	23

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Kehadiran Penelitian	25
D. Tahap Penelitian.....	26
E. Data dan Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik analisis Data	29
H. Pengesahan Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Deskripsi Penelitian	33
B. Temuan Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DOKUMENTASI	56

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Observasi Hasil Belajar Thaharah.....	3
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Tharahah	33
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	38
Tabel 4.3 Lembar Observasi Untuk Siswa.....	41
Tabel 4.4 Nilai Hasil Pree Test Siswa-Siswi	43
Tabel 4.5 Tabel Nilai hasil Post Test siswa-siswi.....	50
Tabel 4.6 Tabel Penelitian Relevan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode Drill merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan teknik latihan.¹ Metode Drill pembelajaran yang berpusat pada latihan yang menyebabkan siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya, untuk melakukan latihan siswa harus diberi pengertian sebelum diadakan latihan, siswa melakukan latihan untuk mencapai tujuan. Untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti memaksimalkan metode Drill dalam permasalahan mata pelajaran Thaharah. metode ini cocok digunakan untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti mengulas, menghafal dan menulis.

Thaharah artinya bersuci, menurut istilah sendiri Thaharah merupakan suci dari hadas dan najis, yakni keadaan suci setelah berwudhu, tayamum atau mandi wajib.² Ini merupakan mata pelajaran yang khusus untuk siswa yang akan menjelang remaja di SMP IT Baiti Janati tempatnya di daerah Medan Sunggal. Seperti yang ada dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ
حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.(Al - Baqarah:222).³

¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN-MalikPress, 2011),h.110

² www.pengertianthaharah.com

³Departemen Agama RI *Al Baqarah 222, Al-Quran dan Terjemahnya* (CV Diponegoro Bandung 2010)

Mengajar adalah sikap yang terpuji. Dalam perspektif Islam, seorang yang mengajar harus mengikutkan nilai, secara langsung terintegrasi dalam proses mengajar. Sama dengan etika belajar di atas. Keteladanan mengajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Etika apa saja yang menjadi nilai fundamental yang harus dimiliki seorang pengajar hal yang menarik untuk dibahas.⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan disekolah bahwa diketahui bahwa siswa kurang menguasai pelajaran Thaharah hal tersebut terlihat disaat guru memberikan pertanyaan pada siswa setelah guru menjelaskan materi Thaharah, sebagian besar dari siswa tersebut hanya diam dan mereka terlihat bingung karena mereka tidak paham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Hasil belajar adalah suatu hasil penilaian guru terhadap siswa-siswanya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah memperoleh pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Dalam proses kegiatan belajar disekolah guru dan siswa mengharapkan hasil belajar yang diperoleh keduanya selalu meningkat.⁵Kondisi pandemi tidak bisa dimungkiri bagi seluruh sekolah. Ini sebenarnya pembelajaran yang mereka terima secara tatap muka tetapi harus berubah menjadi pembelajaran online. Karena sebelum pandemi para siswa jauh dari orang tua demi pendidikan tinggi mereka. Pembelajaran dilakukan secara online. Selain itu, mereka dapat membantu orang tua mereka selama di desa. Saat dekat dengan orang tua pada dasarnya tantangan dalam hal komitmen whorship(Praktek Shalat). Namun bagi siswa yang memiliki landasan yang kurang kokoh sebaiknya mendapatkan perhatian dan motivasi serta dukungan yang lebih dari orang tuanya. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak mendapatkan perhatian yang tepat karena dari segi usia, mereka berada dalam

⁴ Zailani, *Etika belajar dan mengajar* , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara vol II , h. 2

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 14

kondisi yang kurang baik sehingga menimbulkan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan perhatian.⁶

Berdasarkan data hasil Observasi yang telah peneliti lakukan, hasil belajar siswa sudah mencapai nilai minimum, mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 19 siswa yang telah tuntas, sedangkan yang mendapat nilai ≤ 70 sebanyak 13 dinyatakan belum tuntas. Pada jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum disebabkan siswa kurang menguasai pelajaran saat guru memberikan latihan pada siswa setelah guru menjelaskan materi Thaharah, beberapa siswa tersebut hanya diam dan mereka terlihat bingung karena mereka tidak paham dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Dan menurut penuturan Ibu Siti Fauziah, M.Pd. ketidak pahaman siswa dalam pembelajaran Thaharah khususnya perempuan yang banyak belum mengerti, disebabkan beberapa permasalahan yaitu siswa bersifat pasif dalam pembelajaran, seperti siswa belum berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, siswa belum berani menjawab pertanyaan guru, tidak serius dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, kurang berpartisipasinya siswa dalam pembelajaran dan belum maksimalnya pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

Tabel 1.1

**Sebagian Data Observasi Hasil Belajar Thaharah Kelas SMP IT Baiti
Jannati Sunggal.**

NO.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	EA	70	Baik
2.	EAA	54	Rendah
3.	VG	75	Baik
4.	SEA	53	Rendah
5.	SW	75	Baik
6.	MS	53	Rendah
7.	MS	53	Rendah
8.	EA	55	Rendah

⁶ Rizka Harfiani, *Bulding Student, Character By Habitutation Of Practicing Hadith Using Star Calendar Media*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol 321 Abstarct

9.	EAA	53	Rendah
10.	VG	60	Rendah

Keterangan :

<70 : Belum mencapai KKM

70-100 : Sudah mencapai KKM

Dilihat dari permasalahan-permasalahan di atas perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran Thaharah. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Terdapat beragam metode dan teknik dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, diantaranya metode Drill. Sehingga peneliti membuat sebuah penelitian yang mana konsep penelitian tersebut adalah PENERAPAN METODE DRILL PADA MATERI THAHARAH DI SMP IT BAITI JANNATI SUNGGAL.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa:

1. Banyak siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas dilihat dari adanya siswa yang lebih senang mengobrol di kelas dari pada memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Belum maksimalnya pembelajaran yang guru terapkan terkait mata pelajaran tharahah.
3. Siswa bersifat pasif dalam pembelajaran Thaharah di kelas. (sebagian siswa tidak dapat mengerjakan latihan secara serius dan masih banyak siswa yang main).

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan dari masalah yang dibahas adapun rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode drill pada mata pelajaran thaharah?

2. Bagaimana cara metode Drill dalam memaksimalkan pembelajaran pada mata pelajaran tharahah?
3. Bagaimana pengaruh metode Drill dalam mengaktifkan suasana belajar siswa yang sering tidak mengerjakan latihan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses dari metode Drill dalam mata pelajaran Tharahah di SMP IT Baiti Jannati
2. Untuk dapat mengetahui dampak pengaruh yang bagus dari metode Drill dalam mengajar siswa SMP IT Baiti Jannati.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode Drill dalam mengaktifkan suasana belajar siswa yang sering tidak mengerjakan latihan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah Manfaat teoritik dan praktis yaitu Selain tujuan penelitian diatas terdapat beberapa manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai karya ilmiah dalam upaya pengembangan kompetensi penulis dalam bidang pendidikan
- b. Sebagai kontribusi teoretik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Tharahah dengan menggunakan penerapan metode Drill
- c. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut yang sejenis
- d. Menambah pemahaman dalam dunia nyata khususnya dalam khazanah ilmu pengetahuan tentang tata cara Tharahah

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap implementasi program pembelajaran dengan menggunakan metode Drill di SMP IT Baiti Jannati
- b. Untuk lembaga, sebagai salah satu karya yang bisa dibuat masukan bagi perkembangan keilmuan dalam Agama khususnya dalam pengembangan metode Drill.
- c. Untuk mahasiswa sebagai bahan karya ilmiah yang bisa dikaji dan diteliti untuk mencari kelemahan dan kekurangan dari hasil peneliti sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi terbagi menjadi V bab. Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih sistematis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab Pendahuluan yang memuat tentang : A. latar belakang masalah, B. Identifikasi masalah, C. Rumusan masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat penelitian, F. sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bab yang berisikan tentang Landasan Teoritis yang terkait tentang : A. Kajian Pustaka dan B. Kajian Terdahulu.

Bab III: Merupakan bab yang berisikan A. Rancangan Penelitian, B. Lokasi dan waktu penelitian, C. Kehadiran penelitian, D. Tahapan Penelitian, E. Data dan Sumber Data Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Teknik Analisis Data, H. Keabsahaan temuan Dan I. Instrumen Penelitian

Bab IV: Berisikan tentang hasil dai penelitian terkait A. Pelaksanaan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Tharahah di SMP IT Baiti Jannati, B. Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Tharahah dan C. Tantangan Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Tharahah

Bab V : Merupakan akhir dari skripsi ini yang berisikan A. Kesimpulan dan B. Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Seringkali para guru agama mengeluhkan kurangnya jam agama dalam menyelesaikan materi kurikulum yang ditentukan. Yang terjadi kemudian adalah pembelajaran agama berusaha untuk menyuguhkan materi pembelajaran agar tuntas, sehingga tampak suguhan kognitif jauh lebih banyak mewarnai KBM agama.

Hal ini terjadi karena sistem pendidikan kita pada masa lampau yang sentralistik. Kepala sekolah tidak memiliki otonomi yang memadai, partisipasi masyarakat terhadap sekolah kurang, akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat rendah. Tidak mengherankan apabila output dari pendidikan selama ini seakan tidak berdaya. Ditengah situasi yang demikian guru perlu memunculkan kreativitas dalam dalam pembelajaran, guru diharapkan mencari solusi agar pembelajaran menjadi tidak monoton, KBM menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Maka diharapkan para guru berinovasi dengan bentuk-bentuk metode mengajar yang bisa membangkitkan siswa untuk selalu ingin tahu, siswa merasa butuh terhadap mata pelajaran. Di era keterbukaan dan sejalan dengan tuntutan kehidupan yang lebih demokratis dan merujuk pada UU Nomor 22 tahun 1999, yaitu tentang otonomi daerah yang berdampak pada kemandirian suatu daerah untuk memberdayakan SDM dan SDA setempat. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan sistem pendidikan yang dirasa tepat untuk menjawab tantangan ini. MBS akan mengangkat otonomi sekolah yang seluas-luasnya baik bagi kepala sekolah maupun guru. Dengan MBS seorang guru akan berinovasi guna menciptakan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³

2. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Suprijono, dalam buku Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran atau metode tentu pentingnya sebuah hasil dari belajar yang telah terlakukan atau sudah berjalan. Sedangkan menurut Mulyasa dalam bukunya *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* mengungkapkan bahwa, hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁷

Oleh karena itu, dalam penentuan nilai mata pelajaran pada rapor seorang peserta didik perlu direformasi karena nilai itu hanya memperhatikan hasil penilaian tertulis yang notabene lebih mengamati kemajuan ranah koqnitif daripada ranah-ranah lainnya. “Dan Aunurrahman dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengungkapkan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.⁸ Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Taman Firdaus dalam bukunya mengungkapkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang sifatnya relatif permanen sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar itu sendiri merupakan tolak ukur dari keberhasilan dalam proses belajar.

3. Indikator hasil belajar

Hasil belajar dapat dikatakan apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat

⁷Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), cet. 5, h.212

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet.7, h. 37

⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, h.202-203

diklasifikasikan menjadi tiga yakni : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

a. Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif ada 6 bagian yakni:

- 1.) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- 2.) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3.) Penggunaan/penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkan secara benar.
- 4.) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5.) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6.) Evaluasi merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari kognitif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Tujuan ranah afektif meliputi 5 kategori yaitu menerima, mengorganisasi, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

¹⁰ Aunurrahman, (2012) h.205

c. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh

d. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonvariabel, dan kemampuan berbicara.¹¹

1. Jenis- Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar memiliki berbagai jenis diantaranya yaitu meliputi:

a. Keterampilan

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai kreativitasnya secara maksimal.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan termasuk ranah kognitif yang mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan, dan keterampilan berfikir.¹²

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan. Sikap tidak hanya merupakan aspek mental saja, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

¹¹ Nindia Yuliwulandana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus IAIN Metro Lampung:2015), cet.1, h.81

¹² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, cet 2, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 25

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yang termasuk faktor intern yaitu:

- a. Faktor Jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor Psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
- c. Faktor Kelelahan.

Dan yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu:

- 1) Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan,
- 2) Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat¹³

5. Pengertian Thaharah

Pengertian Thaharah secara bahasa ialah bersih dan suci dari najis. Sedangkan dalam istilah pengertian Thaharah merupakan menghilangkan dan mengangkat hadas dari pada najis.

6. Materi Thaharah dan Pembahasannya

- a. Najis mukhaffafah

¹³ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.55

Najis ini merupakan najis yang ringan seperti, kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum memakan apapun, kecuali air susu ibu.

b. Najis Mutawasitah

Najis ini merupakan najis pertengahan, contohnya darah, nanah, air seni, tinja dan bangkai binatang.

c. Najis Mugaladah

Najis ini merupakan najis yang berat contohnya adalah apa saja yang bersumber dari anjing dan babi.¹⁴

7. Fungsi mata pelajaran Thaharah

Fungsi mata pelajaran Thaharah tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain dalam pelajaran agama islam adapun fungsi mata pelajaran Thaharah, dan juga mata pelajaran agama lainnya, adalah untuk memotivasi peserta didik agar mempraktikan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari dalam bersuci khususnya pada perempuan dan laki-laki.



Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".¹⁵

Perintah membaca secara jelas dituliskan dalam ayat ini. Nabi Muhammad SAW sebagai seorang yang *ummi* atau tidak bisa membaca diberikan perintah pertama kali untuk membaca. Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa membaca sangatlah penting bagi kehidupan umat manusia dan itu merupakan proses hasil dari pengetahuan untuk mengetahui pembelajaran Tharahah.

¹⁴ Abdullah Al-Askar, *Buku Pintar Thaharah*, (Jakarta, Aqwam Jembatan Ilmu, 2002) h.25

¹⁵Q.S. Al-‘Alaq, 1-5.

8. Metode Drill

1. Pengertian Metode *Drill*

Metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang bila situasi belajar itu berubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih sempurna. Metode latihan pula pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Misalnya keterampilan kecakapan mental seperti membaca, menghafal dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan menurut Winarno Surachmad bahwa metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan Winarno Surachmad diatas bahwa metode Drill adalah suatu cara mengajar yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih

dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari menjadi permanen dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan

Metode *drill* adalah salah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pembelajaran melalui metode Drill secara umum adalah pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa. Adapun bentuk metode latihan yang diajarkan kepada siswa pada bidang studi Thaharah adalah latihan membaca dan menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari itu menjadi

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 2003) h.86

permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif, anak kurang kreatif dan kurang dinamis.

2. Macam Teknik Metode Drill

a. Teknik *Inquiry*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk bekerja sama menemukan dan memecahkan masalah dengan cara mengajarkan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery*

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

d. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon pendidik untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai pendidik.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Didalam metode *Drill* itu sendiri juga terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk melaksanakan metode *Drill* tersebut. Yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dngan teknik metode tersebut. Dari berbagai macam metode *Drill* yang telah diuraikan diatas, penulis akan memilih teknik *inquiry* sebagai teknik yang akan diterapkan kepada peserta didik karena teknik ini membuat peserta didik saling bekerja samadalam menemukan dan memecahkan masalah.¹⁷

¹⁷ Muhaimin. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2006), h.22

3. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode *Drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain. Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

4. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- 1) Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 2) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
- 3) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.
- 4) Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- 5) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostic.
- 6) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- 7) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- 8) Didalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 9) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- 10) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- 11) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- 12) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Latihan itu pada umumnya digunakan untuk memperoleh sesuatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Tapi juga tidak lepas dari seberapa jauh kemampuan peserta didik tersebut. Selain itu, metode

ini tidak usah terlalu lama digunakan, asalkan sering dipakai. Sehingga peserta didik lama-kelamaan akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Jadi metode ini tidak boleh terlalu dipaksakan ketika peserta didik sudah dirasa tidak mampu menerima materi tersebut dengan metode ini.¹⁸

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Drill*

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/pendidik memperhatikan langkah-langkah yang disusun demikian :

- a. Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan.
- b. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan dan gerak tertentu yang akan dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- c. Pusatkan perhatian peserta didik pada bahan yang sedang dilatihkan itu, misalnya alat peraga.
- d. Selingi latihan supaya tidak membosankan dan melelahkan.

Pendidik hendaknya mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan. Sampai kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan pendidik perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi peserta didik untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah. Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh Islam. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kandungan Al Quran yang berupa petunjuk, baik yang bersifat umum ataupun khusus bagi manusia untuk mencapai jalan kebenaran. Lebih lanjut, bahwa Muhammad sendiri diutus sebagai Rasul demi untuk memperbaiki akhlak yang juga merupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Belakangan ini banyak ditemukan pendidikan yang rusak, realita ini banyak ditemukan di wilayah kota-kota besar. Memang dalam keilmuan non agama bisa dikatakan unggul, akan

¹⁸ Roestyah N.K, *Metodologi Pembelajaran*,(Bandung: Rineka Cipta,2008) h. 98

tetapi nilai spiritual yang ada sangatlah tidak cocok bila dikatakan sebagai seorang muslim.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi)¹⁹

6. Prinsip dan Petunjuk dalam Penggunaan Metode *Drill*

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostik:
3. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
4. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
5. Respon yang benar harus diperkuat.
6. Baru kemudian baru diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
7. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
8. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
9. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
10. Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu. Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya. Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

7. Keuntungan atau Kebaikan Metode *Drill*

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan, dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak

¹⁹ Munawir Pasaribu MA *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, 2016) h.6

didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatnya.

- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping juga murid langsung mengetahui prestasinya.

8. Kelemahan Metode *Drill* dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-kelemahan Tersebut

1) Kelemahan Metode *Drill*

- a) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan dan jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- e) Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

2) Petunjuk untuk mengurangi kelemahan-kelemahan di atas

- a) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respon yang sempurna, reaksi yang tepat.
- b) Jika terdapat kesulitan saat merespons, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.

- c) Berikanlah segera penjelasa-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- d) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.²⁰

9. Persiapan Pengajaran dengan Menggunakan Metode *Drill*

Karena *drill* merupakan sebuah metode yang membutuhkan *skill* dan penguasaan yang cukup tinggi, maka guru sebelumnya memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja memberi latihan. Sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, diantaranya: daya tangkap, keterampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.²¹

10. Pelaksanaan Pengajaran dengan Metode *Drill*

Dalam menilai siswa, guru hendaknya memperhatikan jalan pengajaran serta faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan (misalnya sesudah latihan selesai siswa akan dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu dengan tepat, dapat mengerjakan sesuatu dan sebagainya).
- 2) Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan gerak, tertentu dan sebagainya yang akan dilatihkan sehingga murid mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- 3) Pusatkan perhatian mereka kepada bahan yang akan/sedang dilatihkan itu misalnya dengan menggunakan alat peraga.
- 4) Selingilah latihan itu supaya tidak membeosankan dan meleihkan.
- 5) Guru hendaknya mencatat kesalahan-kesalahan umum serta mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesalahan umum dibetulkan

²⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 66-69

²¹ Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h.238

secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.

11. Evaluasi dengan Menggunakan Metode *Drill*

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Secara klasikal, yaitu siswa menularkan pekerjaan dengan pekerjaan temannya yang lain.
- 2) Secara individual, yaitu guru membuat jawaban yang benar selanjutnya siswa mencocokkannya yang telah tersedia terlebih dahulu. Penilaian ini dimaksudkan untuk:
 - a) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
 - b) Menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa.
 - c) Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dimana seharusnya seorang siswa ditempatkan (misalnya dalam penentuan jurusan) sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
 - d) Mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memecahkan kesulitan tersebut.²²

Berbagai pemaparan mengenai metode *drill* di atas belumlah cukup untuk menunjukkan bahwa metode tersebut efektif. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menguji efektifitas dari metode tersebut.

12. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill:

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf dan lain-lain.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti mengerjakan operasi hitung dan lain-lain.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dengan ejaan, penggunaan simbol, dan lain-lain.

²² Depag RI, (2012) h.237

- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan dalam pelaksanaannya.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.²³

Dengan adanya berbagai keuntungan dari penggunaan metode *drill* ini maka diharapkan bahwa latihan akan benar-bener bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi tersebut. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah. Adapun kelemahan metode *drill* adalah :

- 1) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap pendidik.
- 4) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
- 5) Menimbulkan penyesuaian setatis kepada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan. Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode *drill* ini juga mempunyaibeberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode *drill* ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu.²⁴

²³ Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta,2006),h. 98

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algen Sindo,2002),h.87

9. Keterkaitan antara Hasil Belajar dan Metode *Drill*

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar Thaharah dapat di ukur dan dinilai setelah siswa melakukan proses belajar Thaharah. Keberhasilan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Thaharah. Dalam hal ini metode *drill* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Thaharah.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Drill* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Thaharah. Dalam hal ini metode *Drill* berpengaruh sangat baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Thaharah.

10. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptualisasi tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah yang penting. Berdasarkan penjelasan di atas kerangka berfikir adalah konsep yang berhubungan antara dua variabel sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui secara jelas.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kerangka berfikir penelitian ini adalah metode yang baik dan tepat yang digunakan guru untuk menghasikan hasil belajar siswa, jika metode yang digunakan guru tepat maka secara otomatis hasil belajar siswa akan baik, namun sebaliknya jika metode yang di gunakan guru tidak tepat maka hasil belajar siswa akan kurang baik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diajukan hipotesis Penelitian sebagai berikut: “

²⁵ Ulihbukit, *Suatu Pengajaran Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga, PT. Saudara, 2006),Cet 3, h.17

Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah di SMP IT Baiti Jannati yang di khususkan untuk siswa kelas VII.”

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan menggunakan langkah ini maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain. Berdasarkan dari beberapa penelitian skripsi yang di laksanakan oleh

1. Nur Aini Syafiah NPM 1059411 Alumni IAIN Metro tahun 2015/2016 yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran Fiqh kelas VII MTs.²⁶
2. A'arif 01 Punggur, adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa adanya pengaruh yang erat penggunaan metode Drill terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif 01 punggur tahun pelajaran 2012/2013.²⁷
3. Eni Setyowati NPM 1167661 Alumni IAIN Metro tahun 2015/2016 yang berjudul pengaruh metode Drill terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI punggur kabupaten lampung tengah tahun pelajaran 2013/2014. Dalam skripsinya membahas tentang pentingnya menerapkan metode Drill dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang penggunaan metode Drill terhadap hasil belajar siswa padmata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

²⁶ Nur Aini Syafiah *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTs Wustha* Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Alumni IAIN Metro tahun 2016).

²⁷ A'arif Punggur, *Adanya Pengaruh yang Erat Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif 01 punggur tahun pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Alumni IAIN Metro tahun 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengambilan kualitas dalam pengumpulan dan analisis datanya. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat korelatif, yang berfungsi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelatif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari permasalahan dan solusi dari permasalahan. Kemudian penelitian ini mencari ada atau tidaknya “Penerapan Metode Drill dalam pembelajaran Tharahah di SMP IT Bakti Jannati Medan Sunggal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagai peneliti harus memiliki waktu dan tempat dalam meneliti guna untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya. Adapun tempat peneliti untuk mencari hasil dari penelitian ini di SMP IT Bakti Jannati yang bertempat di Medan Sunggal. Waktu yang peneliti gunakan ialah sejak tanggal 13 september sampai selesai.

C. Kehadiran Peneliti

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilator penelitian.²⁸

Disini peneliti berperan sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.306

melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.²⁹

Dengan uraian diatas, maka peneliti disini berperan penting selain sebagai instrumen utama berhasil atau tidak penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Mengurus perizinan melakukan penelitian di lembaga yang terkait.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Pengumpulan data,
Observasi secara langsung di lapangan Wawancara dengan guru SMP IT Baiti Jannati Menelaah teoriteori yang relevan
- b. Mengidentifikasi data
Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan analisis data.
- c. Tahap akhir penelitian
Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data sesuai dengan aslinya dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori-teori yang sudah ada dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini datadata yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.

yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sumber Utama untuk memperoleh data tentang spiritual adalah seorang informan. Informan disini mempunyai ciri-ciri antara lain, memiliki karakter yang sesuai dengan latar penelitian yakni yang mempunyai kualitas akademik yang bagus, mempunyai waktu yang cukup, mampu memberikan analitis tentang pertanyaan. Lebih jelasnya informan tersebut adalah guru-guru yang telah sertifikasi yakni antara lain Ahlakisman S,Ag (guru bidang studi Agama Islam), Dra. Zulmayati (guru bidang studi Thaharah), Umi Haniah SPd (guru bidang studi IPS).

2. Data Sekunder

Data sekunder Adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini seperti raport informan, dokumentasi-dokumentasi pada saat pelaksanaan wawancara. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling* dimana artinya adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.³⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, maka disini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 219

diselidiki.³¹ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang aktualisasi atau kondisi spiritual guru melalui pengamatan. Disini peneliti berperan sebagai Pemeran serta sebagai pengamat, peneliti terjun langsung ke lapangan dan bergabung ke dalam kelompok guru sekaligus melakukan pengamatan tentang spiritual mereka bahwa mereka sedang diamati.

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³² Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur.³³

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semistruktur (*semistructure interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁴ Dari ketiga uraian tersebut

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta : Andi Offset, 1991), h. 136

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 158

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya, 2010), h. 186

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.233

di atas peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar memudahkan peneliti untuk mengambil data dan mengetahui permasalahan yang pokok dan sesuai dengan masalah yang sedang dikaji, sehingga akan mempercepat proses pengambilan data.

3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan penting tentang peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai data yang menunjang akan kevalidan data yang diperoleh dan untuk menguatkan hasil penelitian karena ada bukti dari penelitian itu sendiri ketika melakukan wawancara. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

G . Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan validasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Data analitis merupakan proses perencanaan yang sistematis serta menyusun teks wawancara, lapangan, dan materi-materi yang lain. Kemudian kita mengakumulasikan data tersebut untuk meningkatkan pemahaman kita serta dapat membuktikan apa yang telah kita temukan.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.³⁵ Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari penelitian terdahulu dan mempelajarinya serta menganalisis data-data sekunder berupa pemikirandan permasalahan tentang masalah yang akan diangkat.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Mubarmen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara.³⁶

Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis hasil wawancara, selanjutnya peneliti melakukan analisis lagi bagaimana cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara

³⁵ Lexy J. Moleong, (2010) h.103

³⁶ Sugiyono, (2006) h.24

sehingga bisa menghasilkan sebuah pembahasan yang dikemas dengan baik dan sudah menggambarkan hasil dari penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

Oleh karena sebab itu terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Peneliti disini menggunakan triangulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan dilapangan atau apa yang dikerjakan informan yang diperoleh dari hasil pengamata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP-IT BAITI JANNATI kecamatan Sunggal. Penelitian ini diselenggarakan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam menerima gelar S1 (strata 1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyertakan pihak-pihak terkait di antaranya, Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Tharahah, Wali kelas, Murid kelas Tujuh a dan b. Penelitian ini telah di selesaikan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, yang Alhamdulillah sekolah terkait melaksanakan pembelajaran tatap muka yang demikian sangat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang di butuhkan. Dengan judul penelitian yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Tharahah, SMP-IT IT BAITI JANNATI sehingga dalam hal ini tidak main-main, peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini. Apapun hasil yang akan peneliti kemas dalam laporan ini, adalah gambaran keadaan yang sama dengan proses yang terjadi di lokasi penelitian. Mulai dari pengemasan sebelum mulai pembelajaran sampai selesai pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan hasil yang nyata, sesuai dengan fakta di lapangan mengenai manajemen pembelajaran. Untuk itu, kerja sama antara peneliti dan pihak terkait berjalan dengan baik. Dan hasil informasi yang peneliti dapatkan telah mencukupi data yang peneliti butuhkan. Sehingga sangat memberi informasi terkait lebih dan kurangnya sebuah pembelajaran.

Pak Elianto, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Tharahah kelas VII kebetulan sedang ada jadwal mengajar di kelas VII b, sehingga peneliti harus menunggunya beberapa saat lagi untuk akhirnya bisa menemui beliau di kantor madrasah sekaligus mengkonfirmasi hasil perbincangan peneliti dengan kepala madrasah. Saat peneliti berbincang-bincang dengan guru pengampu, peneliti menunjukkan judul penelitian yang akan dilakukan pada kelas lima, dengan penasaran beliau membaca dan menanyakan hal-hal terkait dengan metode serta materi pembelajaran yang akan peneliti gunakan. Melalui perbincangan tersebut peneliti mengambil kesimpulan terhadap guru pengampu bahwa beliau menyetujui dan mendukung diadakannya penelitian dengan metode

pembelajaran pada materi pembelajaran tersebut dan beliau berharap dengan adanya penelitian ini para siswa akan semakin antusias dan menyukai pelajaran Tharahah. Beliau mengatakan bahwa mata pelajaran Matematika dianggap sulit oleh sebagian besar siswa khususnya kelas lima karena tingginya tingkat kesukaran materi yang harus dipelajari.

Perbincangan dilanjutkan dengan peneliti menanyakan gambaran umum siswa kelas VII, diperoleh bahwa jumlah siswa kelas tersebut 27 anak, dengan 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, kemampuan siswa heterogen dan latar belakang keluarga siswa beragam mulai dari petani, pedagang, wiraswasta, hingga guru. Selanjutnya, Mudrik memberikan jadwal pelajaran Tharahah VII. Mata pelajaran Tharahah diajarkan pada hari Senin jam ke-1 sampai ke-2, sementara hari Selasa dan Rabu pada jam ke-3 sampai jam ke-4. Kemudian, peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan sebagai penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran Tharahah pada umumnya. Sedangkan tugas teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar siswa. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa. Setelah perbincangan tersebut dianggap cukup, peneliti dan ke enam rekan peneliti lainnya pulang dengan membawa informasi masing-masing. Pada tanggal 13 sptember 2021 peneliti kembali berkunjung ke madrasah menemui Ibu Mudrikah untuk meminjam Ibuku, menanyakan batas materi pelajaran dan beberapa proses pembelajaran Tharahah di kelas VII. Adapun rekaman singkat tentang hasil wawancara tersebut, tertulis sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 : Hasil Wawancara Guru

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban	Ket
1.	Bagaimana kondisi kelas VII ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Tharahah?	<p>Secara umum sebagian besar dari mereka cenderung pasif. Tetapi Ibukan sama sekali tidak memperhatikan, kemungkinan terbesar karena mereka merasa kesulitan sehingga kurang ada semangat untuk aktif dalam pembelajaran Matematika.</p> <p>Terkadang siswa suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas agar para siswa mau dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.</p>	Terjawab
2.	Dalam pembelajaran Tharahah, pernahkah Ibu menggunakan metodel pembelajaran Drill?	<p>Pernah, namun demikian belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal. Karena mengingat materi dalam pelajaran Tharahah sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk terus memprioritaskan dalam salah satu</p>	Terjawab
		materi saja.	
3.	Model atau metode apa saja yang pernah Ibu gunakan?	<p>Ya yang paling sering ceramah, Tanya jawab, tugas kelompok dan pemberian soal latihan tapi kami juga menggunakan metode Drill meski tidak sepenuhnya konsisten pada metode tersebut.</p>	Terjawab

4.	Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan model atau metode yang Ibu terapkan?	Pada awalnya siswa mengikuti pelajaran dengan baik tetapi setelah beberapa menit kemudian ada beberapa siswa yang ramai, namanya anak-anak tapi dengan memberikan mereka tugas sedikit bisa mengkondisikan kelas.	Terjawab
5.	Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII untuk mata pelajaran Tharahah?	Secara garis besar baik, tapi juga masih ada yang nilainya di bawah KKM.	Terjawab
6.	Berapa KKM dan nilai rata-rata siswa kelas VII pada mata pelajaran Matematika?	Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Matematika 65-75, dan KKMnya 70.	Terjawab

Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Mudrikah selaku Guru Pengampu Tharahah³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas VII dalam mata pelajaran Tharahah sering ramai dan kurang bisa aktif saat guru menyampaikan materi sehingga sebagian besar dari mereka tingkat penguasaan materinya masih kurang. Dengan permasalahan tersebut peneliti menyampaikan kembali metode yang akan digunakan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan diatas dan meminta pertimbangan guru. Pembelajaran dengan metode Drill ini menggunakan 2 siklus. Dalam siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan, sedangkan siklus kedua dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus diadakan tes akhir (tes akhir) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dan setiap kali pertemuan dilakukan penilaian proses. Penelitian ini berlangsung 4 kali tatap muka. Pertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan tes awal (tes awal). Penelitian melakukan test awal dahulu sebelum melaksanakan tindakan. Pelaksanaan tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan penelitian. tes awal dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2021. Sebelum tes awal berlangsung, peneliti beramah-tamah dahulu. Selanjutnya peneliti mengadakan Tanya jawab dengan semua siswa supaya terjadi kedekatan

³⁷ Catatan wawancara dengan Pak Elianto, S.Pd, (Guru Tharahah kelas VII), pada tanggal 10 Juli 2021

yang lebih lagi antara peneliti dengan siswa. Tes ini diikuti 27 siswa. Soal pre-test berbentuk uraian sebanyak 10 butir soal.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J. R David dalam *teaching Strategies For College Class Room* seperti yang dikutip oleh Majid, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk ketepatan dalam memilih metode yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru
4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa.
5. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
6. Kesesuaian metode pembelajaran situasi dan kondisi belajar mengajar
7. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia
8. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

Metode latihan (Drill) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan

keterampilan. Penerapan metode pembelajaran ini diawali peneliti dengan melakukan tes awal kepada siswa, guna mencari informasi sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan tindakan apa yang harus diambil peneliti terhadap siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terbagi menjadi 2 pertemuan dan berlangsung selama dua jam (2 x 35 menit).

1. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif. Oleh karena itu kualitas

guru termasuk sikap dan prilakunya harus mencerminkan akhlak yang Islami sebab ia akan menjadi contoh dan panutan bagi para siswa. Kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam. Islam memuliakan pengetahuan; pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar; yang belajar adalah calon guru, dan mengajar adalah guru. Maka pandangan Agama Islam tentang guru adalah merupakan

nilai-nilai kalangitan. Oleh karena itu, SMP IT Baiti Janati Sunggal menghendaki agar seorang guru disamping memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas tentang ilmu yang akan diajarkan, juga harus mampu menyampaikan ilmu itu secara efektif dan efisien serta menurnbuhkan Akhlaq Al Karimah bagi siswa sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.³⁸

Bagi Sekolah SMP IT Baiti Jannati , guru dan peserta didik merupakan dua rangkaian yang tak terpisahkan, bahkan keduanya adalah salah satu faktor determinan berdirinya suatu lembaga pendidikan formal. Seperti halnya yang dalam keberadaannya sebagai lembaga pendidikan ditunjang oleh adanya pendidik, peserta didik dan beberapa faktor lainnya. Guru sebagai pendidik mengemban suatu tugas, yakni mendidik. Dalam hubungan ini, (M. Arifin, 1976: 24) mengemukakan bahwa:

”manusia memerlukan pendidikan ditinjau dari berbagai aspek. Oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan, maka manusia merupakan obyek pendidikan”

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan dan pembinaan keagamaan peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Agama saja. Akan tetapi lebih baik jika setiap guru terlibat langsung dalam hal membina perkembangan pengetahuan keagamaan peserta didik, terlebih lagi dalam peningkatan pengetahuan baca tulis Al-Quran peserta didik, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Mereka akan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta yang tidak kalah penting adalah lahirnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan Agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi pendidikan Agama jauh lebih

³⁸ Nana Sudjana, (2003) h.57

luas daripada itu. Pendidikan Agama membentuk kepribadian anak, pembinaan sikap, mental dan akhlak.

Latar belakang pendidikan yang kurang memadai sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tugas seorang guru. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru haruslah mengetahui fungsi dan tugasnya serta metode yang digunakan dalam proses mengajar. Tugas pokok guru Agama adalah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang kemudian menginternalisasi dan mentransformasikan nilai-nilai Agama kedalam pribadi peserta didik. Intinya adalah mengubah sikap dan mental anak kearah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mampu mengamalkan Ajaran Agama. Jadi guru Agama adalah seorang pembimbing atau konselor hidup beragama peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya melalui proses belajar-mengajar sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaannya. Karena hal tersebut tidak akan dapat dikembangkan dengan baik tanpa bimbingan dari guru. Begitu pula pada Sekolah SMP IT BAiti Jannati, dimana masa kanak-kanak peserta didik merupakan faktor penentu dalam kehidupannya.³⁹

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan, karena ketiadaan peserta didik proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Berdasarkan data siswa di SMP IT Baiti Jannati sejumlah 162 orang. Jumlah Siswa SMP IT Baiti Jannati Tahun 2021 Tahun Ajaran 2021/2022 bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP IT Baiti Jannati

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII A dan B	30	24	54
2	Kelas VIII A dan B	29	25	54
3	Kelas IX A dan B	32	22	54
	Jumlah	91	71	162

Sumber data : SMP I Baiti Jannati, Sunggal Tahun 2021.

³⁹ Mulyono, (2011) h. 35

- Guru

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan wewenang guru adalah sebagai berikut :

- a).Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahunan.
- b). Membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar).
- c). Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester/teahunan.
- d). Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
- e). Mengisi daftar nilai siswa.
- f). Melaksanakan analisis nilai siswa.

- Wali Kelas

- a). Membimbing dan membina siswa agar tidak melanggar peraturan.
- b). Menyusun program kerja dan laporan bulanan.
- c). Pencatatan mutasi siswa.
- d). Pengisian buku laporan.
- e). Mengelola kelas dan memberikan pengarahan kepada siswa.

3. Siswa

- a). Mengikuti pelajaran yang diberikan.
- b). Mentaati seluruh peraturan sekolah.
- c). Ikut berperan aktif dalam kegiatan intra sekolah⁴⁰

⁴⁰ Data Laporan Tahunan Sekolah SMP IT Baiti Jannati Tahun Ajaran 2021/2022

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang menjadi objek perhatian selama pembelajaran Tharahah dilaksanakan di kelas VII A, yaitu diantaranya adalah pemotivasian oleh guru diawal pembelajaran, media pembelajaran, metode yang digunakan dan kondisi kelas yang menjadi kelas penelitian tersebut.

Pemotivasian yang diberikan oleh guru sebelum dilanjutkan materi pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran, ditemukan sebelum melanjutkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti selalu memberikan motivasi-motivasi dalam rangka untuk menarik minat siswa dalam mempelajari materi Tharahah.

Penjelasan dari guru mata pelajaran Tharahah memaparkan berbagai faktor yang mempengaruhi sebuah hasil belajar siswa disekolah yaitu yang terdiri dari berbagai aspek seperti dari fisik, bakat, serta lingkungan baik didalam maupun diluar lingkungan keluarga, karena jika dari internal sampai eksternal dapat mempengaruhi dengan baik maka hasil belajar akan baik pula. Nurhayati dalam bukunya psikologi pendidikan novati mengemukakan bahwa faktor penting yang berpengaruh

Guru biasanya memberikan motivasi tersebut dengan menyampaikan kegunaan belajar Tharahah untuk diri sendiri dan orang lain. Serta dalam penyampaianya selalu dalam bentuk humor jadi siswa tidak merasa tegang ataupun takut ketika akan mempelajari materi Tharahah. dengan adanya motivasi dalam bentuk humor sebelum mata pelajaran di mulai yang diberikan oleh guru membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar Tharahah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi dua faktor yakni

- a. Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.
- b. Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Tharahah di SMP IT Baiti Jannati Sunggal masih menggunakan metode yang lama. Dimana guru

hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa lebih cepat jenuh dan bosan dalam belajar. Siswa hanya mencatat apa yang dikatakan dan dituliskan oleh guru, bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi tidak sedikit siswa yang duduk di bangku paling belakang bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan dari sang guru. Bahkan terlihat sang gurupun hanya melanjutkan pembelajaran tanpa menghiraukan anak-anak yang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan. Seperti yang terdapat dalam tabel hasil observasi penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Lembar Observasi Untuk Siswa Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan siswa : a. Siswa mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide		V V V		
2.	Perhatian siswa e. Diam ,tenang f. Terfokus pada materi g. Antusias		V V V		
3.	Kedisiplinan a) Kehadiran/absensi b) Datang tepat waktu c) Pulang tepat waktu		V V V		
4.	Penugasan a. Mengerjakan semua tugas		V		
	11. Ketepatan mengumpulkan tugas	V			
	12. Mengerjakan sesuai perintah	V			

Sumber Data : Hasil observasi penelitian siswa kelas VII B SMP IT Baiti Jannati Sunggal

Tabel 4.3. Lembar Observasi Untuk Guru Komponen untuk Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1.	Penguasaan materi : a. Kelancaran menguasai materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh		V V V		
2	Penerapan metode 2 Ketepatan pemilihan metode sesuai materi 3 Kesesuaian urutan sintaks dengan metode sesuai metode yang digunakan 4 Mudah diikuti siswa		V V V		
3.	Performance A. Kejelasan suara yang diucapkan B. Kekomunikasian guru dengan siswa C. Keluwesan sikap guru dengan siswa		V V V		
4.	Pemberian metovasi 3. Keantusiasan guru dalam mengajar 4. Kepedulian guru terhadap siswa 5. Ketepatan memberikan reward atau punishman		V V V		

Sumber Data : Hasil observasi penelitian siswa kelas VII B SMP IT Baiti Jannati

Dari tabel yang diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang perlu di benahi dalam pembelajaran Tharahah di SMP IT Baiti Jannati terutama dalam hal pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, pemberian motivasi juga sangat penting untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴¹

⁴¹ Data siswa SMP IT Baiti Jannati Tahun 2021/2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hal baik dalam minat belajar Tharahah dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dimana siswa kebanyakan senang mempelajari Agama Islam khususnya materi pembelajaran bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswi kelas VIIA yang di wawancarai usai melakukan proses belajar mengajar, saat ditanya metode apa yang guru gunakan dalam pembelajaran Tharahah?

“Dia mengatakan biasa guru menggunakan metode belajar ceramah. Terkadang juga diselingi dengan metode Drill (latihan)”.⁴²

Saat ditanyakan bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran Tharahah ? “ Tharahah sangat menyenangkan bila di padukan dengan metode yang sesuai khususnya metode Drill. Dengan menggunakan metode Drill siswa memahami akan materi yang dipelajari itu sendiri baik dalam praktek maupun makna yang terkandung di dalamnya, disamping itu juga siswa sangat berminat mempelajari Tharahah khususnya membaca Tahap Wudhu dan Praktek Shalat agar dapat menambah ilmu Agama dan diaplikasikan kepada orang lain”.³ dengan minat belajar Tharahah khususnya pembelajaran Wudhu dan Tahap Bersuci membuat peserta didik termotivasi untuk belajar karena berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Beda lagi dengan yang dikemukakan oleh salah satu siswi kelas VII B yang lain saat ditanya mengenai apa kendala yang ditemukan saat pembelajaran Tharahah ini?

“Dia memberikan tanggapan, kendala yang biasa kami temukan dalam pembelajaran Tharahah khususnya materi membaca Wudhu adalah susahnya Menghapal doa Setelah berwudhu. Jadi terkadang membuat kami kurang berminat mempelajarinya”.⁴³

Mungkin dalam hal ini peran guru sangat menunjang keberhasilan anak muridnya. Salah satu kendala juga mungkin kurangnya media pembelajaran dan susahya menemukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bidang studi Tharahah.

⁴² Nur ursa. Wawancara . (siswi kelas VIIa). Pada tanggal 15 juli 2021 di ruang kelas.

⁴³ Andi Afriani. Wawancara. (siswi kelas VIIb). Pada tanggal 15 Juli 2021 di ruang kelas VIIb.

Selain siswa, peneliti juga banyak berdiskusi dan mewawancarai narasumber yakni guru bidang studi. Saat ditanya mengenai bagaimana metode pembelajaran yang digunakan didalam proses belajar-mengajar di SMP IT Baiti Jannati?

“Beliau menjawab, metode pembelajaran yang biasa dilakukan ialah metode ceramah yang lebih kepada memberikan informasi tentang pokok pembahasan pembelajaran kepada siswa” apakah ibu mengetahui dan pernah menggunakan metode Drill dalam proses belajar-mengajar yang pernah peneliti terapkan semasa PPL dilakukan di sekolah ini?

“Beliau menjawab, pembelajaran metode Drill pernah digunakan didalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas namun sangat jarang”.

Beliau masih sering menggunakan metode ceramah yang di anggap efektif didalam proses belajar-mengajar. Dan ditanya mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Tharahah disekolah ini?

“ Beliau menjawab, salah satu kendala atau masalah yang di hadapi guru bidang studi dalam membawakan pembelajaran ialah siswa masih kurang antusias dalam proses pembelajaran. Kebanyakan dari mereka senang bergurau dan bercerita di kursinya apabila guru sedang menjelaskan”.⁴⁴ Dari hasil belajar Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT Baiti Jannati. pada siswa kelas VIIb, penulis mengumpulkan data dari instrumen pendukung untuk mengetahui keefektivan hasil belajar dari metode Drill ini berupa tes hasil belajar melalui skor hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode Drill. Nilai hasil belajar pree-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai hasil pree-test siswa-siswi kelas VII_b SMP IT Baiti Jannati.

No	Nama peserta didik	Pree-test
1	Rizki Maulana	50
2	Idha Aryatami Amal	35
3	Fauzan	55

⁴⁴ Elianto, S.Pd. Wawancara. (guru mata pelajaran Tharahah). Pada tanggal 11 Juli 2021 di ruang guru

4	Andi Ahriyansyah	45
5	Ahmad Aldizal Y	50
6	Nurul Islamiyah	60
7	Andi Afriani	60
8	Oki Alfiah	65
9	Annisa Nur Ersya Putri	50
10	Rizal Ariansyah	45
11	Ichsan Ahyamar Setiadi	55
12	Riska	50
13	Sabina Febriana	45
14	Dwi Anti Sabina	40
15	Suci Aulia Almi	75
16	Nur Alfi Yanita	65
17	Aryo Manggala Putra	35
18	Aulia Rahman	50
19	Khaerunnisa Meysa Puri	40
NILAI RATA-RATA		970

Sumber Data : Hasil pree-test siswa kelas VII b SMP IT Baiti Jannati

Dari 19 siswa terdapat dua siswa yang mendapatkan nilai 35, dua siswa mendapatkan nilai 40, tiga siswa mendapatkan nilai 45, lima siswa mendapatkan nilai 50, dua siswa mendapatkan nilai 55, dua siswa mendapatkan nilai 60, dua siswa mendapatkan nilai 65 dan satu siswa mendapatkan nilai 75.

Untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik, maka kita harus menentukan nilai rata-ratanya. Jadi, nilai rata-rata dari pree-test sebelum di terapkan metode Drill pada kelas VIIb adalah 51,05. Angka ini tergolong rendah karena tidak mencapai KKM yakni mencapai angka minimal 64.

Berdasarkan jawaban dari narasumber, hasil observasi serta hasil belajar peserta didik, maka peneliti mencoba menawarkan kepada guru bidang studi menerapkan metode Drill ini. Hasil yang didapatkanpun berbeda jauh dengan hasil belajar dengan menggunakan metode sebelumnya.⁴⁵

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	Rezki maulana					
2.	Ilda aryatami					
3.	amal Fauzan					
4.	Andi					
5.	ahriansyah					
6.	Ahmad aldizal					
7.	y					
8.	Nurul					
9.	islamiyah					
10.	Andi afriani					
11.	Oki alfian					
12.	Annisa nur					
13.	ersa putri					
14.	Risal					
15.	ariansyah					
16.	Ichsan					
17.	ahyamar					
18.	setiadi					
19.	Riska					
	Sabina					
	febrianti					
	Dwianti					
	Sabina					
	Suci aulia almi					
	Nur alfi yanita					

⁴⁵ Data Siswa Kelas VIIb SMP IT Biti Jannati

Aryo manggala putra Aulia rahman Khaerunnisa meysa putrid						
--	--	--	--	--	--	--

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial

C. Pembahasan

Analisis data tentang hasil belajar Metode Drill pada peserta didik diberi evaluasi pretes ditetapkan dengan data primer yang diambil dari nilai hasil uji pretes. Hasil pretes ini selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran atau keadaan awal hasil belajar Mata Pelajaran Tharahah sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan Metode *Drill*. Dalam hasil prestes diketahui, nilai tes terbesar adalah 70 dan nilai terkecil adalah 45 serta peserta didik yang tuntas dalam hasil pretes terdapat 6 peserta didik. Sedangkan analisis data tentang hasil belajar Tharahah peserta didik yang diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan Metode Drill, maka ditetapkan dengan data primer yang diambil dari nilai hasil uji post tes. Hasil post tes ini selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan hasil belajar Tharahah setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan Metode Drill . Dalam hasil poststes diketahui, nilai tes terbesar adalah 85 dan nilai terkecil adalah 45 serta peserta didik yang tuntas dalam hasil posttes terdapat 20 peserta didik. Sehingga kesimpulan yang peneliti dapatkan bahwa metode Drill sangat berpengaruh baik dan bagus diterapkan pada mata pelajaran Tharahah.

Permasalahan/Tantangan yang Dihadapi Guru dan Solusinya. Dalam mengajar, mungkin guru memiliki tantangan atau permasalahan tersendiri yang

terkadang sulit dihadapi. Setiap tantangan tersebut bisa disebabkan karena faktor internal atau dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu bisa dari siswa atau lingkungan sekolah. Meski begitu, guru harus bisa mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Tantangan yang Dihadapi Guru dan Solusinya. Apabila Anda seringkali mengalami kesulitan atau tantangan dalam mengajar, Anda harus tahu solusi yang tepat. Berikut ini merupakan 10 tantangan yang seringkali dihadapi guru beserta solusinya, yaitu:

1. Kurang Persiapan Dalam Mengajar

Sebagai guru, tentunya harus punya *plan* dalam mengajar untuk satu tahun ajaran ke depan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPP (Rencana Persiapan Pengajaran), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi. Seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Buat dan rancanglah kegiatan pembelajaran keseluruhan yang akan dilakukan per minggu dan per bulan supaya bisa tau apa-apa saja yang harus dipersiapkan.

2. Perilaku Siswa Yang Beragam

Sebagai guru, mungkin Anda kesulitan memahami setiap karakteristik siswa, karena ada banyak siswa yang Anda temui di sekolah. Namun tahukah Anda, bahwa siswa ingin diperhatikan saat KBM? Siswa akan senang diberikan pujian dan diperhatikan oleh guru. Tetapi, kebanyakan guru sering lupa memberikan pujian dan mengabaikan perkembangan kepribadian siswa saat mereka berbuat baik, tidak membuat masalah, dan meraih pencapaian. Sebagai guru, Anda juga harus melihat siswa yang kurang baik di kelas, seperti yang suka tidur di kelas, ribut, ataupun tidak memerhatikan penjelasan guru. Bantu supaya mereka bisa menjalankan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih konsentrasi di kelas. Agar pembelajaran di kelas menjadi kondusif, siswa harus belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses KBM di kelas.

3. Bantu Temukan Minat dan Bakat Siswa

Guru harus membantu siswa dalam menemukan bakat, minat, dan potensinya. Dengan tersalurkanya minat dan bakat siswa secara tepat dapat meningkatkan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Lalu sebaliknya, kalau tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah bagi siswa, guru, bahkan sekolah. Kalau minat dan bakat siswa terpendam dan tidak tersalurkan, umumnya siswa akan menjadi agresif, melawan, dan suka melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Kalau hal ini tidak ditindaklanjuti, maka bisa timbul masalah-masalah baru. Oleh sebab itu, Anda harus membantu mereka untuk menemukan minat dan bakat mereka.

4. Konsentrasi Siswa Kurang

Faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi ada banyak, seperti faktor lingkungan, psikologis, dan faktor internal dalam diri siswa. Faktor lingkungan maksudnya adalah yang ada di sekeliling siswa, misalnya saat diberi tugas, siswa terganggu dan lebih tertarik dengan suara ramai di luar dan jadinya mengganggu konsentrasi. Faktor psikologis di sini adalah ketika siswa mengalami tekanan, jadi saat mereka mengerjakan tugas atau belajar fokusnya terganggu. Misalnya karena kurangnya kemampuan bersosialisasi siswa dengan siswa lain. Gangguan faktor internal dapat terjadi karena adanya gangguan perkembangan otak dan hormon yang lebih banyak sehingga anak kurang bisa berkonsentrasi.

Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Anda untuk membuat siswa lebih fokus atau konsentrasi mendengarkan materi belajar. Cobalah membuat pembelajaran lebih menarik agar fokus mereka teralihkan untuk tetap belajar.

5. Pengajaran yang Kreatif

Kalau guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan saja, pelajaran akan terasa kurang menarik. Siswa akan menjadi jenuh dan kurang memerhatikan pelajaran. Guru bisa membuat pelajaran lebih inovatif seperti dengan memanfaatkan teknologi. Pakai media pembelajaran yang menarik, seperti dengan video tutorial, menonton film sains, atau memberi tugas secara online.

Guru bisa melatih diri dengan mengikuti seminar-seminar atau *workshop* serta bertukar pikiran dan pengalaman dengan sesama guru supaya dapat lebih banyak ilmu.

6. Kurang Interaksi Dalam Pelajaran

Guru yang galak, cenderung kaku, dan kurang bersahabat dengan siswa akan membuat hubungannya terasa berjarak. Akan terjadi kebingungan pada siswa sehingga siswa menjadi pasif, malu, dan takut untuk bertanya kepada guru. Solusinya adalah guru harus bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak takut dan lebih nyaman bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Anda juga harus mampu mengenali berbagai karakter siswa supaya bisa memberikan solusi atas permasalahan siswa.

7. Sering Merasa Paling Benar

Banyak guru yang terkadang suka merasa paling benar dan paling pintar saat mengajar. Apakah Anda termasuk ke dalamnya? Sebagai guru harusnya jangan merasa seperti itu dan harus bisa mendengarkan murid juga. Apabila siswa Anda belum benar dalam pembelajaran, jangan marah karena itulah proses belajar. Siswa zaman sekarang sudah memiliki akses yang luas dan *up to date* dalam mendapat informasi dan pelajaran. Sebagai guru juga harus ikut meng-*upgrade* diri terus menerus supaya tidak ketinggalan zaman dan tetap melek teknologi. Kalau guru tidak tahu jawaban dari pertanyaan siswa, maka akui saja dan berjanji untuk mencari tahu lagi. Dengan ini guru sedang menunjukkan dirinya yang rendah hati dan mau belajar.

8. Daya Serap Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak bisa memaksakan siswa untuk langsung paham. Guru harus memberi motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk belajar dan memberi waktu untuk lebih memahami.

9. Kurang Menjadi Contoh

Guru di sekolah adalah panutan dan orangtua kedua bagi siswa. Siswa adalah peniru yang handal. Untuk guru jangan melakukan tindakan kurang tepat di depan siswa. Jangan mengatakan kata kasar/kotor, menghina siswa, sering terlambat masuk kelas, dan lain-lain. Ini nantinya bisa menyulitkan dalam mengajar di dalam kelas. Sebisa mungkin Anda mengatakan hal-hal baik meskipun sedang marah atau kesal dengan siswa tertentu.

10. Siswa Kurang Disiplin

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya. Mengajar di kelas yang siswanya disiplin dengan baik pasti akan terasa lebih mudah dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Memiliki siswa yang kurang disiplin adalah tantangan tersendiri bagi guru. Anda harus bisa mengubah perilaku mereka lebih baik. Itulah 10 permasalahan atau tantangan yang mungkin seringkali dihadapi guru dalam mengajar. Dari permasalahan dan tantangan tersebut, kira-kira mana saja yang sudah Anda alami? Apapun itu, yang terpenting Anda tahu cara menyelesaikannya.⁴⁶

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIIb SMP IT Baiti Jannati Sunggal bahwa penerapan metode Drill dianggap sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Tharahah. Pada saat penerapan metode Drill dalam pembelajaran Tharahah kelas VIIb keadaan siswa saat penerapan metode Drill, dimana siswa lebih bersemangat mengikuti mata pelajaran karena dengan menggunakan metode Drill siswa aktif langsung dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode Drill didasarkan dengan alasan bahwa materi pendidikan Agama Islam harus diberikan secara variasi dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar. Juga dengan dilaksanakannya metode Drill proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. sehingga membentuk keterampilan yang sempurna.

⁴⁶ Syaiful Bahri, (2016) h.38-41

Hal tersebut disetujui salah satu siswi Saat ditanyakan mengenai,apakah kamu cocok dengan metode Drill yang digunakan dalam pembelajaran Tharahah?

“Menurutnya, mereka sangat cocok dengan menggunakan metode Drill karena lebih mudah dipahami dengan segala kelebihanannya. Dengan latihan secara berulang-ulang maka mereka lebih mudah memahami dan mendalami ajaran

Agama Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya”.⁴⁷

Setelah guru bidang studi mencoba menggunakan metode Drill dalam proses pembelajaran Tharahah di SMP IT Baiti Jannati ada perbedaan yang sangat signifikan di mana setelah menggunakan metode Drill. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Drill sangat cocok di gunakan untuk meningkat hasil belajar di Sekolah tersebut dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya digunakan dalam pembelajaran Tharahah. Dengan metode Drill atau latihan siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran.

Terlihat dari hasil belajar yang sangat memuskan setelah diterapkannya metode Drill ini melalui hasil pemberian post-test dengan rincian sebagai berikut ;

**Tabel 4.5 Nilai hasil post-test siswa-siswi kelas VII_b,
SMP IT Baiti Jannati.**

No	Nama Peserta Didik	Pree-Test
1	Rizki Maulana	85
2	Idha Aryatami Amal	85
3	Fauzan	90
4	Andi Ahriyansyah	90
5	Ahmad Aldizal Y	85
6	Nurul Islamiyah	95
7	Andi Afriani	95
8	Oki Alfiah	85

⁴⁷ Nurul Islamiyah. Wawancara. (siswi kelas VII_b). Pada tanggal 15 Juli 2021 di ruang kelas VII_b.

9	Annisa Nur Ersya Putri	70
10	Rizal Ariansyah	85
11	Ichsan Ahyamar Setiadi	90
12	Riska	70
13	Sabina Febriana	70
14	Dwi Anti Sabina	90
15	Suci Aulia Almi	100
16	Nur Alfi Yanita	100
17	Aryo Manggala Putra	60
18	Aulia Rahman	100
19	Khaerunnisa Meysa Puri	90
NILAI RATA-RATA		1635

Sumber data : Hasil post-test siswa kelas VIIb SMP IT Baiti Jannati Sunggal

Dari 19 siswa terdapat satu siswa yang mendapatkan nilai 60, tiga siswa mendapatkan nilai 70, lima siswa mendapatkan nilai 85, lima siswa mendapatkan nilai 90, dua siswa mendapatkan nilai 95, dan tiga siswa mendapatkan nilai 100.⁴⁸

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya metode Drill yang diterapkan pada kelas VIIb, maka kita harus menentukan kembali nilai rata-rata peserta didik setelah diterapkannya metode Drill. Jadi, nilai rata-rata dari post test setelah diterapkan metode Drill pada kelas VIIb adalah 86,05. Angka ini tergolong sangat tinggi karena di atas rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dari hasil observasi tersebut bahwa peneliti menyimpulkan tidak ada tantangan yang sulit bagi guru dalam penerapan metode Drill pada materi Tharahah kecuali dari tingkat kemalasan siswa yang terkadang sulit di arahkan.

Penelitian yang peneliti sandingkan antara penelitian yang relevan dan penelitian yang sekarang, tentu memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing dari metode Drill. Di antaranya:

⁴⁸ Data Absensi Kelas VIIb SMP IT Baiti Jannati

Tabel 4.6. Tabel Perbandingan Penelitian Yang Relevan dan Penelitian Sekarang

Penelitian yang Relevan	Penelitian Sekarang
<p>a. Penelitian terdahulu, meneliti di sebuah sekolah Negeri dan Jauh dari Sumatera yang besar dan memiliki murid ribuan.</p> <p>b. Sekolah melakukan kegiatan sehari-hari seperti kebanyakan siswa/i yang semua kegiatan sehari-harinya di atur oleh program kegiatan ekstrakurikuler dan tidak berfokus pada satu mata pelajaran saja.</p> <p>c. Peneliti sebelumnya meneliti untuk membandingkan metode Drill dengan metode lainnya agar mendapatkan hasil yang sesuai dari hasil penelitiannya.</p> <p>d. Peneliti sebelumnya meneliti sebuah sekolah yang bersandar nasional untuk bisa menguasai semua pokok bidang studi dan melakukan metode drill pada setiap bidang studi</p>	<p>a. Penelitian sekarang meneliti di sebuah sekolah SMP-IT Baiti Jannati yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII a dan VIIb.</p> <p>b. Smp-IT Baiti Jannati melakukan pembelajaran seperti kebanyakan sekolah-sekolah Umumnya pertama yaitu setelah pembelajaran selesai murid akan kembali kerumah masing-masing. Dan ini berfokus kepada bidang studi mata pelajaran Tharahah.</p> <p>c. Peneliti sekarang meneliti di sekolah Sp IT Bakti Jannati yang mengkhususkan untuk melihat dan meninjau penerapan metode drill yang dilakukan disekolah khususnya mata pelajaran Tharahah.</p> <p>d. Smp IT Bakti menggunakan penerapan Metode Drill hanya dikhususkan untuk mata pelajaran tharahah agar siswa/i lebih paham akan praktek yang dilaksanakan dan peneliti meninjau hasil dari penerapan dan kelemahan dan kekurangan dari metode Drill ini.</p>

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat di buktikan bahwa Manajemen Pembelajaran Tharahah Berbasis Metode Drill di Smp IT Baiti Jannati Kecamatan Sunggal berhasil menjadikan Metode Drill sebagai hal yang harus di tingkatkan dalam penerapannya. Dalam pembinaan murid-murid SMP IT Baiti Jannati tidak membelakangkan pembelajaran umum. Untuk menindak lanjuti pembelajaran Tharahah justru sebagian dari murid sangat senang dalam

penerapan metode drill yang dilakukan oleh guru bidang studi mata pelajaran Tharahah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini tentang Efektivitas metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tharahah di SMP IT Baiti Jannati maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tharahah di SMP IT Baiti Jannati masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni metode ceramah, sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh dengan metode tersebut. Walaupun kadang juga siswa sering diberi latihan-latihan untuk menguji pemahaman apa yang didapatkannya setelah mengikuti pembelajaran. Hasil yang didapatkan pun sangat jauh perbedaannya, setelah dan sesudah menerapkan metode Drill ini. Siswa lebih aktif berlatih dan mengulangi pembelajaran yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun ikut memuaskan. Pada saat pemberian Pree-Test rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas VIIb hanya mencapai 51,05 yang tergolong dalam kategori rendah.
2. Penerapan metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar SMP IT Baiti Jannati ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga observasi langsung serta saat pemberian Post-Test dengan nilai rata-rata mencapai 86,05 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi.
3. Efektifitas metode Drill di SMP It Baiti Jannati sangat terlihat setelah dilakukan Pemberian Pree-Test dan Post-Test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode ini. Terlihat dari hasil belajar dari pembagian preetest hasil belajar peserta didik hanya mencapai presentase 63,05 % dengan kategori rendah. Dan pada saat pemberian Post-Test rata-rata mencapai hasil belajar dengan presentase 76,96 % dengan kategori sangat tinggi.
4. Hasil pengamatan pada lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup. Peneliti menduga bahwa ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan secara lisan materi yang diajarkan.

5. Penerapan penggunaan metode Drill sebagai metode pembelajaran hendaknya layak untuk dipertimbangkan sebagai suatu strategi dalam pembelajaran Tharahah

D. Saran

Penulisan skripsi yang telah penulis uraikan dan teliti, tentunya masih banyak memiliki kekurangan, untuk hal tersebut kritik dan saran sangat berguna untuk penulis dapatkan agar bisa lebih baik lagi. Dan penulis berharap agar kiranya skripsi ini dapat berguna bagi pembaca untuk meningkatkan intelektual dalam belajar dan pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabet
- Bahri, Syaeful Djamarah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Rineka Cipta
- Echols dan Hasan Sadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamid Abdul, Uril Baharudin Bisri Musthofa. 2008. *Pembelajaran Bahan Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media..* Malang. UIN-MalangPress.
- Harfiani, Rizka. 2018 *Bulding Student, Character By Habituation Of Practicing Hadith Using Star Calendar Media*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol 321
- Lexy, Moloeng J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosda Bandung Karya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. UIN Malang. Malik Press
- Mulyasa. 2016. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Mujib,Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvesional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Pasaribu, Munawir. *Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol V
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Ar-Ruz Media.
- Rasyidi, Abd Wahab. 2011. dan Mamlu'atul Nikmah, *Memahami Konsep Dasar Bahasa Arab*. Malang. UIN Maliki Press.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodah S, 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono anas, 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surahmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung. Tarsitopress
- Sujana, Nana. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Ar-ruzz Media.
- Usman, Basyruddin. 2020. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta. Ciputal Press
- Yuliwulandana, Nindi.2015. *Evakuasi Pembelajaran*. Lampung. IAIN Metro Lampung Jl Ki Hajar Dewantoro.
- Zailani, 2011, *Etika dalam Belajar*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.VolIII

DOKUMENTASI







UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 94/II.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

06 Safar 1443 H
13 September 2021 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP IT Baiti Jannati Sunggal

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Siti Fatimah
NPM : 1701020112
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah Di SMP IT Baiti Jannati Sunggal

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Oorib, MA

NIDN : 0103067503



YAYASAN PENDIDIKAN BAITI JANNATI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP IT)
BAITI JANNATI

SEKRETARIAT : JL. GARUDA II SEI SEMAYANG SUNGGAL KODE POS 20351 TELP. 0823 6159 4347 - 0812 6538 871

SURAT KETERANGAN

Nomor : 285/SMPIT/YPBJ/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAHRUL MUSLIM SIREGAR,S.Pd I

NIP :

Jabatan : Kepala SMP IT Baiti Jannati Sunggal

Alamat : Jl.Kirab Remaja Kec.Sunggal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Fatimah

NIM : 1701020112

Sem/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Jenjang Pendidikan : S-1

Judul Penelitian : **”Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah di SMP IT Baiti Jannati”**

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP IT Baiti Jannati Kec. Sunggal, Kab.Deli Serdang pada tanggal 13 September 2021 s/d 27 September 2021. Sesuai dengan surat An.Dekan-Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Sesuai dengan Nomor :94/II.3/UMSU-01/F/2021 tanggal 13 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggal, 27 September 2021

Kepala SMP IT Baiti Jannati Sunggal



Syahrul Muslim Siregar,S.Pd I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Siti Fatimah
Tempat/Tanggal Lahir : Blangkejeren, 11 juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Alamat : Kutelintang, Kec.Blangkejeren, Kab.Gayo Lues

Nomor HP : 085361561750

Nama Orang Tua

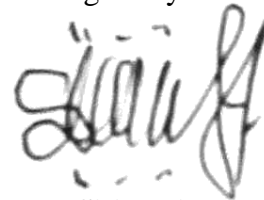
Nama Ayah : Na'im
Nama Ibu : Aisyah

Data Riwayat Pendidikan

Tahun 2000 – 2006 : MIN Blangkejeren
Tahun 2007 – 2009 : MTsN Blangkejeren
Tahun 2010 – 2012 : SMAN 1 Blangkejeren

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan,



Siti Fatimah
1701020112